

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023, Halaman 89-93  
e-ISSN: 2986-6340  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988737>

## Implementasi Kebijakan Parkir Park And Ride Terminal Intermoda Joyoboyo Untuk Meningkatkan Ketertiban dan Kelancaran Lalu Lintas oleh Dishub Kota Surabaya

Niko Calvin Bahresi<sup>1</sup>, Indah Murti<sup>2</sup>, Dida Rahmadanik<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
Email: <sup>1</sup>[nikokalvin@gmail.com](mailto:nikokalvin@gmail.com), <sup>2</sup>[indah@untag-sby.ac.id](mailto:indah@untag-sby.ac.id), <sup>3</sup>[didarahma@untag-sby.ac.id](mailto:didarahma@untag-sby.ac.id)

### Abstrak

*Park and Ride* sendiri merupakan kegiatan parkir dalam kendaraan pribadi dan kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan umum massal. Selain pengalihan park and ride menjadi pengalihan moda transportasi dari kendaraan pribadi ke kendaraan umum, penerapan park and ride bertujuan untuk menciptakan ruang parkir yang dapat menjawab berbagai permasalahan lalu lintas di Kota Surabaya khususnya pada terminal Intermoda Joyoboyo seperti halnya parkir sembarangan, kemacetan, hingga pengadaan parkir illegal. Layanan Park and Ride yang ditawarkan oleh Pemerintah Kota Surabaya merupakan cara untuk mengubah parkir kendaraan dari on street parking menjadi off street parking. Kehadirannya diharapkan dapat mengurangi jumlah pengendara yang memarkir kendaraannya di trotoar. Namun penyelenggaraan perencanaan tersebut dianggap belum maksimal karena kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya komunikasi serta informasi antara pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya dengan masyarakat untuk mensukseskan parkir *Park and Ride* tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan penyelenggaraan perparkiran *park and ride* pada Terminal Intermoda Joyoboyo sudah cukup baik. Meskipun belum maksimal karena masih terdapat kendala yaitu masih kurangnya sosialisasi mengenai adanya parkir pada *Park and Ride* Terminal Intermoda joyoboyo agar bisa dinikmati oleh masyarakat sehingga dapat mengurangi parkir liar serta memberikan ketertiban dan kelancaran lalu lintas pada kota Surabaya.

**Kata Kunci:** *Implementasi kebijakan, parkir, park and ride*

### PENDAHULUAN

Kota Surabaya merupakan kota besar kedua di Indonesia, dan juga sebagai kota raya urutan kedua setelah Kota Jakarta dengan dinamika pergerakan penduduk yang cukup signifikan padat. Kota Surabaya dikenal dengan sebutan kota Pahlawan yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur. Surabaya disebut juga sebagai Kota Metropolitan, Bagi pendatang dari luar kota Surabaya, kota ini adalah tujuan di mana mereka pergi untuk meremajakan dan meningkatkan kualitas hidup mereka atau hanya untuk berkunjung untuk kesenangan. (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2017).

Berdasarkan Perda Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Parkir di Kota Surabaya, dikemukakan beberapa hal. Pertama, pemberian insentif bagi pedagang kaki lima dan pengelola tempat parkir pribadi di luar badan jalan (RUMIJA). Kedua, untuk setiap kendaraan yang diparkir di tepi jalan umum dan tempat parkir khusus akan diberikan asuransi jasa parkir. Untuk Perda Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perparkiran di Kota Surabaya. Sesuai peraturan daerah, penyediaan layanan asuransi untuk setiap kendaraan yang

diparkir, sekaligus memberikan saran dan pemantauan untuk petugas parkir (JUKIR) dan aplikasi layanan parkir (GO-PARKIR). Selain itu juga penyelenggaraan perparkiran terus melakukan penambahan lahan parkir setiap tahunnya. Hal ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi bahu jalan demi kelancaran lalu lintas. Dalam perda ini juga memberikan solusi mengenai parkir di tepi jalan umum dengan menerapkan instrument pengendali lalu lintas. Jika terjadi suatu hal dalam penyalahgunaan parkir beberapa kejadian yang ada di Surabaya pihak dinas perhubungan melakukan penggerek mobil yang sedang parkir di sembarangan tempat. Hal tersebut memberikan suatu kebijakan dari pemerintah Surabaya sendiri untuk selalu melakukan Patroli demi kelancaran lalu lintas.

Selain sistem pengawasan manajemen parkir, meningkatkan ketertiban parkir juga dilakukan dengan zona parkir. Pemkot Surabaya menyelenggarakan tempat parkir bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk meminta tempat parkir kepada masyarakat di setiap sudut kota. Pemerintah Kota Surabaya berharap masyarakat memanfaatkan area parkir yang tersebar sehingga pengguna jalan tidak lagi menggunakan trotoar sebagai tempat parkir sehingga merugikan pengguna jalan lainnya. Pemerintah Kota Surabaya melakukan sebuah tindakan yang baik untuk keberlangsungan kenyamanan bagi para pengguna jalan kaki. Kemanfaatan dari adanya kebijakan ini juga dapat dirasakan oleh para pengguna jalan umum juga, selain mengurangi kemacetan, mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi. Bagi pengguna parkir pastinya juga merasakan manfaatnya, kendaraan lebih aman dan terjaga dengan baik

*Park and Ride* sendiri merupakan kegiatan parkir dalam kendaraan pribadi dan kemudian melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan umum massal. Selain mengalihkan angkutan dari kendaraan pribadi ke angkutan umum, layanan Park and Ride yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya merupakan salah satu cara untuk mengalihkan parkir kendaraan ke jalan. Parkir jalanan. Kehadirannya diharapkan dapat mengurangi jumlah pengendara yang memarkir kendaraannya di trotoar. Fungsi jalan karena itu dapat ditelusuri kembali ke lalu lintas dan bukan ke parkir. Ini membuatnya sangat efisien dan meningkatkan arus lalu lintas (Lenteratoday.com, 2021). Ada 5 titik yang diberikan pemerintah kepada warga Kota Pahlawan. Khususnya Mayjen Sungkono Parking and Ride, Parkir Adityawarman, Parkir Kertajaya, Parkir Kali Genteng dan Parkir Arif Rahman Hakim. Parkirkan mobil dan naiki Maj. Jenderal Sungkono dapat menampung 100 sepeda motor, 89 mobil, 5 truk atau bus. Selanjutnya Kali parkir mobil 180 sepeda motor, 18 mobil. Setelah itu, Adityawarman memarkir 35 sepeda motor dan 40 mobil. Parkir Kertajaya 84 sepeda motor, 8 mobil. Hingga Arif Rahman Hakim memarkir 40 sepeda motor, 38 mobil, dan 3 truk atau bus Namun penyelenggaraan perencanaan tersebut dianggap belum maksimal karena kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya komunikasi serta informasi antara pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya dengan masyarakat untuk mensukseskan perencanaan parkir *Park and Ride* tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan. Menurut Cleaves (Apriandi, 2017), "Implementasi kebijakan dipandang sebagai proses administratif dan tindakan politik (suatu proses pencapaian tujuan politik melalui langkah-langkah administratif dan politik)". Menurut (Hamdi, 2014), "implementasi atau penegakan kebijakan mengacu pada upaya untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan tertentu" Sedangkan menurut Wibawa (Rainaldo et al., 2017), tujuan implementasi kebijakan adalah untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil dari kegiatan pemerintah.

Secara sederhana bahwa Implementasi kebijakan terdiri dari sasaran atau tujuan kebijakan, prakarsa atau prakarsa untuk melaksanakan atau mencapai tujuan dari hasil operasi. Implementasi dengan demikian merupakan suatu proses dinamis dimana pelaksana kebijakan melakukan satu atau lebih inisiatif sedemikian rupa sehingga mereka akhirnya mencapai hasil yang konsisten dengan pencapaian tujuan kebijakan itu sendiri.

Terdapat beberapa indikator yang bisa dibuat untuk acuan dalam melaksanakan implementasi kebijakan. Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir output itu sendiri yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih. agar berjalan sesuai dengan tujuan dan keberhasilannya hal ini dikemukakan Edward III, (2003) sebagai berikut 1. Struktur birokrasi, 2. Sumber Daya, 3. Komunikasi, 4. Disposisi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang meneliti dengan cara yang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada (Rukajat, 2018). Studi ini menjelaskan bagaimana implementasi kebijakan parkir *Park and Ride* pada Terminal Intermoda Joyoboyo. Data yang diperoleh merupakan data yang dihasilkan melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian berada di Terminal Intermoda Joyoboyo Jalan Joyoboyo No 1 Surabaya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan model analisis data menurut (Sugiyono, 2017) terdapat 3 dalam aktivitas analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan komunikasi dengan pelaksanaan parkir di Terminal Intermoda Joyoboyo**

Hubungan yang berkaitan antara komunikasi dengan pelaksana *park and ride* ialah dengan menyediakan fasilitas yang memadai. Hal ini terdapat manfaat pengembangan fasilitas *Park and Ride* adalah membantu mengurangi kemacetan lalu lintas di pusat-pusat kegiatan, menarik minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum, mengurangi konsumsi bahan bakar dan emisi gas rumah kaca dan mengurangi kebutuhan ruang parkir di pusat kota.

Dalam pelaksanaan program penyelenggaraan perparkiran tempat parkir *park and ride* Terminal intermoda joyoboyo sudah sesuai dengan SOP yang berlaku, dibuktikan dengan terwujudnya fasilitas-fasilitas yang ada di pada *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo. Dalam sosialisasinya sudah sesuai teknis serta dapat di sampaikan kepada masyarakat dan disosialisasikan melalui sosial media Instagram kepada masyarakat

Penyampaian kejelasan informasi dari pemkot ke dishub Kota Surabaya, serta dari dishub ke petugas parkir Terminal Intermoda Joyoboyo berjalan lancar dan jelas. Terdapat konsistensi dalam pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan perparkiran di Surabaya yang artinya tidak ada pelaksanaan yang bertentangan. Transformasi informasi yang dilakukan oleh dishub ke petugas lapangan sudah sesuai dengan SOP dan perda yang berlaku. Adanya sosialisasi yang dilakukan oleh dishub ke masyarakat menggunakan media sosial Instagram serta pemasangan plang di jalan sekitar jalan joyoboyo.

### **Hubungan sumber daya dengan implementasi kebijakan**

Faktor sumber daya manusia mendukung implementasi parkir *park and ride* Terminal Intermoda Joyoboyo sudah cukup memadai. Di tempat parkir *park and ride* para petugas terdapat 3 regu yang terbagi pada pagi dan sore dengan personel sekitar 25 orang. Selanjutnya untuk faktor fasilitas merupakan faktor yang paling penting dalam menjalankan suatu kebijakan dalam hal ini untuk sarana dan prasarana yang ada di Terminal Intermoda Joyoboyo sudah memenuhi syarat yang didalamnya terdapat pos penjagaan, palang pintu elektronik, musholla, toilet, kios makan, sentra UMKM dan juga terdapat taman bermain anak untuk mengedukasi anak tentang rambu rambu lalu lintas.

### **Hubungan struktur birokrasi dengan implementasi kebijakan**

Parkir *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo di kota Surabaya sudah sesuai dengan aturan pemerintah kota Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari pertama, penerapan SOP dalam pelaksanaan penyelenggaraan perparkiran di jalan joyoboyo dengan disediakan rambu marka, media informasi tarif dan waktu. Kedua, kelengkapan struktur birokrasi yang sudah sesuai dengan peraturan daerah no 3 tahun 2018 tentang penyelenggaraan perparkiran. Ketiga, menurut masyarakat dengan adanya Kerjasama pemerintah kota Surabaya dengan dinas perhubungan memberikan dampak ketertiban, keamanan dan kelancaran lalu lintas bagi pengguna jalan umum dan masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk struktur birokrasinya petugas Terminal Intermoda Joyoboyo masih kekurangan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mau menggunakan tempat parkir khusus yang sudah disediakan lebih efektif dan efisien. Hasil implementasi kebijakan penyelenggaraan perparkiran di kota Surabaya membuat pelaksanaan perkembangan perda ini menjadi lebih baik dalam mendirikan dan melaksanakan tempat parkir khusus yang ada di beberapa titik kota Surabaya.

### **Hubungan Disposisi dengan implementasi kebijakan**

Program penyelenggaraan perparkiran dilatarbelakangi oleh beberapa factor diantaranya factor kemacetan, factor pencurian dan factor parker di tepi jalan umum yang mengganggu jalannya lalu lintas, demikian maka pemkot dengan tegas mengeluarkan perda tentang penyelenggaraan perparkiran ini yang selanjutnya dilimpahkan kepada dinas perhubungan kota Surabaya agar dalam pelaksanaan program ini dilakukan kejujuran dan komitmen yang kuat untuk perkembangan ketertiban, keamanan dan kelancaran lalu lintas di kota Surabaya. Pelaksanaan program ini sudah tepat sasaran dalam artian pembangunan *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo sesuai dengan perda yang dimana di sebelah sisi terdapat perkantoran, sekolah, tempat wisata, dan gedung parkir yang notabene dijadikan gedung serba guna yang sewaktu-waktu tempat parkir wisata kebun binatang Surabaya penuh dapat dialihkan pada tempat parkir *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo.

### **KESIMPULAN**

Implementasi kebijakan parkir *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo dalam meningkatkan ketertiban dan kelancaran lalu lintas oleh Dishub Kota Surabaya ialah dengan adanya perubahan dari yang semula terjadi kemacetan, sekarang sudah aman terkendali. Aset yang dimiliki baik dari sumber daya manusia, sumber daya aset dan sumber daya lingkungan sebaiknya berfungsi dan jalan sesuai dengan tanggung jawab dan jobdisnya. Pelaksanaan program ini sudah tepat sasaran dalam artian pembangunan *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo sesuai dengan perda yang dimana di sebelah sisi terdapat perkantoran, sekolah, tempat wisata, dan gedung parkir yang notabene dijadikan gedung serba guna yang sewaktu-waktu tempat parkir wisata kebun binatang Surabaya penuh dapat dialihkan pada tempat parkir *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo Selain itu pentingnya memberikan kesadaran kepada masyarakat agar tidak memarkirkan kendaraan di tepi jalan umum yang nantinya dapat mengganggu kelancaran lalu lintas. Disarankan juga kepada pihak UPTD Terminal Dinas Perhubungan kota Surabaya lebih aktif dalam melakukan sosialisasi terhadap *Park and Ride* Terminal Intermoda Joyoboyo ini, agar tetap diminati masyarakat.

### **Referensi**

- Apriandi, I. (2017). *Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun Tahun 2002 Tentang Syariat Islam di Kota Langsa*. Universitas Medan Area.
- Edward III, G. C. (2003). *Implementasi Kebijakan Publik, Tranformasi Pemikiran George*

- Edwards. *Terjemahan Oleh Hessel Nogos Tangkilisan. Penerbit: Kerjasama Lukman Offset & Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia.*
- Hamdi, M. (2014). *Kebijakan publik: proses, analisis, dan partisipasi.* Ghalia Indonesia.
- Lenteratoday.com. (2021). *Inilah Efektifitas Park and Ride Surabaya.* Lenteratoday.Com. <https://lenteratoday.com/inilah-efektifitas-park-and-ride-surabaya/>
- Rainaldo, M., Wibawa, B. M., & Rahmawati, Y. (2017). Analisis business model canvas pada operator jasa online ride-sharing (Studi kasus Uber di Indonesia). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2), D232–D236.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*